



**Korelasi Pemerolehan Bahasa Terhadap Keterampilan Berbicara
Bahasa Arab Perspektif Neurolinguistik
(Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Unja)**

Gerbi Zefriando*

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi,
gerbizefriando@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana korelasi Pemerolehan bahasa terhadap keterampilan berbicara bahasa arab sebagai bagian dari hasil belajar Muhadatsah yang telah mereka ampu mulai muhadatsah satu hingga muhadatsah tiga. Adapun jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan Kuantitatif dan menerapkan strategi penellitian studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi PBA tahun akademik 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa yang seluruhnya terhitung mulai dari angkatan (2016) hingga (2019) berjumlah 135 orang. Dan pengambilan sampel menggunakan rumus *Simple Random Sampling* dengan jumlah mahasiswa 23 orang, Metode pengumpulan data yang digunakan ialah *model Pemeriksaan Komunikasi Hemisfer Kanan (PKHK)* yang meliputi daftar pertanyaan yang di kelompokkan dalam beberapa tes dikembangkan atas dasar tinjauan aspek kebahasaan komunikasi hemisfer kanan yang terlingkup akan aspek leksiko-semantik, makrostruktur, dan pragmatik. pengkajian instrumen menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Analisis korelasi antara Pemerolehan Bahasa terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab menggunakan uji *Korelasi Product Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerolehan bahasa yang dimiliki mahasiswa berkorelasi dengan keterampilan berbicara bahasa arabnya dengan melihat Kompetensi Kebahasaan leksikosemantik, dan makrostruktur terhadap keterampilan berbicara pragmatik yang mereka miliki. Berdasarkan tes yang telah di ujikan dengan menggunakan rumus, maka diperoleh angka 0,8154 yang secara nilai lebih besar dari r tabel Product moment dengan angka 0,432 pada taraf kepercayaan 5% dan 1%. Sehingga dapat ditunjukkan bahwa terdapat korelasi pada pemerolehan bahasa terhadap keterampilan berbicara bahasa arab perspektif neurolinguistik studi kasus mahasiswa pendidikan bahasa arab Unja.

Kata Kunci: Korelasi, Neurolinguistik, Keterampilan Berbicara.

A. Pendahuluan

Bahasa adalah satu sistem kognitif manusia (yang diatur oleh rumus-rumus) yang unik dapat dimanipulasi oleh manusia untuk menghasilkan(menerbitkan) sejumlah kalimat bahasa linguistik yang tidak terbatas.¹

Dari pendapat diatas dapat dikaitkan dengan Hipotesis Kenuranian Chomsky dalam ² Hipotesis Kenuranian ("The innateness Hypothesis ") satu hipotesis dalaman yang dibawa lahir, yang diwariskan secara alamiah, yang mengatakan bahwa manusia telah diperlengkapi secara alamiah dengan suatu fakultas yang khusus yang nurani ("innate") yaitu LAD (Language Acquisition Device) yang memungkinkan manusia melahirkan dan memperoleh bahasa.

Tarigan menjelaskan mengenai pemerolehan bahasa dalam teori akulturasi bahwa proses pemerolehan bahasa merupakan salah satu aspek akulturasi serta tingkat pengakulturasian seseorang pada kelompok bahasa tertentu dalam memperoleh bahasa lainnya atau yang dimaksud bahasa kedua atau bahasa asing.³

Sedangkan akulturasi dalam proses pemerolehan bahasa ditentukan oleh tingkat atau jarak sosial⁴ seseorang serta psikisnya⁵ terhadap kebudayaan bahasa sasaran tersebut. Sebenarnya jikalau ditelaah lebih lanjut bahwa orang Indonesia memperoleh bahasa Arab ditentukan oleh hubungan antara faktor sosial atau psikis dengan kebudayaan bahasa Arab tersebut.

Mulai dari proses pembelajaran bahasa sampai dengan pemerolehan bahasa asing dalam perkembangannya dapat dilihat dalam perspektif neurolinguistik yang mengkaji sistem saraf dalam otak manusia terhadap proses pemerolehan bahasa asing,⁶ termasuk bahasa Arab sendiri.

Kemampuan berbahasa yang memiliki sifat produktif adalah berbicara dan menulis. Proses berbicara dan menulis di otak melibatkan hemisfer kiri dan hemisfer kanan, serta *lobus frontal*.⁷

Para mahasiswa yang notabene pelaku pemerolehan bahasa kedua SLA (Second Language Acquisition) terhitung di ruang lingkup akademik angkatan (2016) hingga angkatan (2019) berkisar 82% dari mereka belum mampu berbahasa asing (bahasa Arab) dengan baik atau secara aktif

¹ Mangantar Simanjuntak, Diktat Linguistik . Bahasa . Pemerolehan Bahasa dan Gramatika Generatif, Program Studi Magister Linguistik USU , 2008, hal 17, Seperti yang dikutip oleh Nurilam Harianja, Artikel " Hubungan Bahasa Dengan Otak", Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan, hal 1.

² Mangantar Simanjuntak , Diktat Linguistik Bahasa.Pemerolehan Bahasa dan Gramatika Generatif, Program Studi Magister Linguistik USU , 2008 hal 24, Seperti yang dikutip oleh Nurilam Harianja, Artikel " Hubungan Bahasa Dengan Otak", Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan, hal Nurilam Harianja, Artikel " Hubungan Bahasa dengan Otak", Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, hal 1.

³ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Pemerolehan Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2011 Edisi Revisi) Seperti yang dikutip Syahid Ahmad Habibi, " *Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Teoritis Pemerolehan Bahasa Arab Pada Siswa Non- Native)*", Arabiyat: Jurnal Pendidikan

Bahasa Arab dan Kebahasaaraban ISSN :2356-153X , 12 April 2015, Hal 87.

⁴ Ahmad Habibi Syahid, " *Kepribadian Ekstrovert-Introvert dan Pemerolehan Bahasa Kedua Perspektif Psikolinguistik pada Santri Pondok Modern*", Al-Qalam Jurnal Kajian Keislaman, Vol. 31, No. 2 (Juli-Desember) 2014, hal. 399-426, Seperti yang dikutip Ahmad Habibi Syahid, " Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Teoritis Pemerolehan Bahasa Arab Pada Siswa Non- Native)", Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban ISSN :2356-153X , 12 April 2015, Hal 87.

⁵ *Ibid.*,

⁶ Ahmad Habibi Syahid, " Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Teoritis Pemerolehan Bahasa Arab Pada Siswa Non- Native)", Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban ISSN :2356-153X , 12 April 2015, Hal 86.

pada aspek keterampilan berbicara, yaitu mereka yang berlatar belakang dari sekolah Non Pesantren. Sehingga apabila disimpulkan terkait Pemerolehan dan penguasaan bahasa mereka sangat minim dikarenakan banyak dari mereka yang bukan dari sekolah yang mengembangkan bahasa seperti halnya di sekolah pesantren pada umumnya terlebih pada (maharah al kalam) keterampilan berbicara yang berguna untuk berkomunikasi secara aktif, dan sebagai tempat Khusus untuk berbicara yaitu pada aspek bahasa Hemisfer Kiri meliputi kemampuan untuk memproses informasi tentang fonologi, tidak cukup memberikan kemampuan lebih terhadap perkembangan berbicara para mahasiswa.

Sehingga penting keberadaan Hemisfer Kanan yang memiliki fungsi menganalisis informasi spasial yang sangat banyak dan informasi Non verbal, termasuk sinyal yang sangat kompleks terlibat dalam komunikasi.⁸

Dengan adanya alasan-alasan tersebut, maka kelanjutannya penulis ingin meneliti **“Korelasi Antara Pemerolehan Bahasa Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Perspektif Neurolinguistik (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi)”**.

B. Kajian Teori

1. Hakikat Bahasa

Berawal dari pengertiannya bahasa dapat diartikan sebagai bunyi-bunyi vokal yang digunakan dalam ujaran atau lambang-lambang tulisan dari bunyi-bunyi vokal itu, alat komunikasi yang digunakan dalam lingkungan kelompok manusia tertentu, sopan santun, tingkah laku yang baik.⁹ Soenjono Dardjowidjo mengatakan bahwasannya bahasa adalah bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang arbitrer

yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya¹⁰.

2. Pengertian Pemerolehan Bahasa

Istilah Pemerolehan dipakai untuk padanan kata dalam bahasa Inggris yaitu acquisition, yakni proses pemerolehan Bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural terhadap bahasa ibunya. Studi tentang pemerolehan bahasa kedua (asing) atau disebut second language acquisition (SLA) / foreign language acquisition (FLA) dapat dipahami sebagai bidang ilmu intradisipliner yang berusaha untuk mengungkap tentang faktor-faktor di luar bahasa terhadap proses pemerolehan bahasa kedua (asing) seperti faktor psikis dan faktor sosial.

Faktor-faktor tersebut merupakan disiplin ilmu psikolinguistik, sosiolinguistik, ataupun neurolinguistik yang mempengaruhi proses pemerolehan bahasa kedua (asing).¹¹ Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dari pembelajaran bahasa (language learning). Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang anak mempelajari bahasa kedua (asing), tentunya setelah dia memperoleh kemampuan bahasa pertamanya. Fromkin dan Rodman menjelaskan bahwa ada dua pengertian mengenai pemerolehan bahasa.

Pertama, pemerolehan bahasa mempunyai permulaan yang mendadak, tiba-tiba. Kedua, pemerolehan bahasa memiliki suatu permulaan yang gradual yang muncul dari prestasi-prestasi motorik, sosial, dan kognitif pralinguistik.¹²

⁹ Bahasa (Def.1) (n.d) Dalam KBBI V Daring diakses melalui <https://Kbbi.Kemdikbud.go.id/>, 31 Januari 2020

¹⁰ Mudjia Rahardjo, “Bahasa itu apa? (Materi Kuliah Sosiolinguistik), Gema Uin Maulana Malik Ibrahim, 25 Februari 2015.

¹¹ Ahmad Habibi Syahid, *Op.Cit.*, hal 86

¹² Nana Jumhana, “Pemerolehan Bahasa Pada Anak”, Al-Ittihad, Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab, Volume 6, No. 2 (Juli – Desember) Tahun 2014, hal, 109-128, Seperti yang dikutip Ahmad Habibi Syahid, “Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Teoritis Pemerolehan Bahasa Arab Pada Siswa Non- Native)”, Arabiyat: Jurnal Pendidikan

Senada dengan pengertian Fromkin dan Rodman, Yukio¹³ juga menjelaskan bahwa pada proses pemerolehan bahasa kedua, seorang pembelajar memperoleh bahasa pada saat dia berusaha untuk mempelajari bahasa tersebut. Beberapa penjelasan mengenai pengertian pemerolehan bahasa tersebut, cenderung terjadi pada proses pemerolehan bahasa ibu atau bahasa pertama. Yukio mengatakan bahwa dalam studinya tentang pembelajar bahasa, perbedaan antara bahasa kedua, ketiga (atau lebih dari 4) sangat sulit.

Hal ini disebabkan karena pada bahasa tertentu memiliki paham multilingualisme, dan istilah 'second' secara umum digunakan untuk merujuk pada bahasa lainnya selain bahasa ibu. Adapun terkait dengan proses pemerolehan bahasa, jikalau ditelaah lebih lanjut bahwa orang Indonesia memperoleh bahasa Arab ditentukan oleh hubungan antara faktor sosial atau psikis dengan kebudayaan bahasa Arab tersebut.

Dalam perkembangannya dapat dilihat dalam perspektif neurolinguistik yang mengkaji sistem saraf dalam otak manusia terhadap proses pemerolehan bahasa asing,¹⁴ termasuk bahasa Arab sendiri.

3. Pengertian Neurolinguistik

Neurolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik dalam bidang linguistik makro dan disebut dengan istilah "makrolinguistik". Neurolinguistik berasal

dari dua cabang ilmu, yaitu bidang ilmu neurologi dan bidang ilmu linguistik.

Neurologi sasaran kajian atau obyek kajiannya adalah anatomi saraf otak manusia (bidang ilmu kedokteran), sedangkan linguistik obyek kajiannya adalah bahasa. Secara lafdziyah tampak hubungan keduanya sangat jauh.¹⁵

Namun secara maknawiyah dan pragmatis hubungan keduanya sangat erat karena berhubungan dengan pemakaian bahasa. Neurologi sebagai ilmu yang mengkaji saraf-saraf otak berkaitan dengan linguistik ilmu yang mempelajari tentang pemerolehan bahasa karena pusat bahasa berdomisili di otak manusia. Jadi neurolinguistik sebagai ilmu baru mengkaji struktur bahasa, kelahiran bahasa, pemerolehan bahasa, pengajaran bahasa, kerusakan bahasa dan mekanisme sereberum (struktur otak) yang mendasari bahasa, baik dalam bentuk ujaran maupun kalimat.¹⁶ Neurologi dan Linguistik bekerja sama dalam bidang pragmatik (interdisipliner), sehingga melahirkan ilmu baru yang bernama "Neurolinguistik" yaitu ilmu tentang hubungan antara bahasa dan saraf otak.¹⁷

4. Teori dan Metodologi Landasan Neurologis Bahasa

Faktor yang juga penting dalam penguasaan bahasa adalah faktor neurologis, yang berkenaan dengan Teori Neurofungsional atau lebih dikenal dengan nama Lamandella's Neurofuctional Theory. Lamandella (1979) membedakan dua tipe

Bahasa Arab dan Kebahasaaraban ISSN :2356-153X , 12 April 2015, hal 89.

¹³ Yukio Tono, "The Role of Learner Corpora in SLA Research and Foreign Language Teaching: The Multiple Comparison Approach", a Dissertation at Lancaster University Department of Applied Linguistics and Modern English Language, February) 2002, hal. 26, Seperti yang dikutip Ahmad Habibi Syahid, "Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Teoritis Pemerolehan Bahasa Arab Pada Siswa Non-Native)", Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban ISSN :2356-153X , 12 April 2015, hal 89.

¹⁴ *Ibid*, hal 86.

¹⁵ Nur Taqwa Amin "Keutamaan Teknik Pendekatan Neurolinguistic Programming Dalam Proses Pembelajaran (Sebuah Konsep Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Belajar Pemula)", Nady Al-Adab |Volume 12, Nomor 1, (Februari 2016), hal 62.

¹⁶ Jenni Rukia Girsang, *Gangguan Penggunaan Kalimat Dasar Bahasa Indonesia Pada Penyandang Spektrum Autisme*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatra Utara, Medan, 2013, hal 2.

¹⁷ Nur Taqwa Amin, *Loc. Cit.*

dasar pemerolehan bahasa: (1) primary language acquisition, dan (2) secondary language acquisition.

Yang pertama, berlaku pada anak usia 2-5 dalam pemerolehan satu atau lebih bahasa sebagai bahasa pertamanya. Yang kedua, terbagi dua bagian, yaitu: (a) belajar secara formal bahasa asing/bahasa kedua, dan (b) pemerolehan bahasa kedua yang terjadi secara alamiah setelah anak berusia di atas lima tahun. Kedua macam pemerolehan bahasa itu mempunyai sistem neurofungsional yang berbeda, dan masing-masing mempunyai fungsi hirarkis.¹⁸

5. Keterampilan Berbicara

Tarigan berpendapat pada kehidupan anak, berbicara merupakan kemampuan berbahasa yang sudah berkembang dan sebelumnya telah diawali oleh kemampuan menyimak,¹⁹ dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Rusydi Ahmad Thu'aimah berpendapat: maharat al-kalam (Keterampilan Berbicara) termasuk keterampilan pokok yang harus dikuasai murid dan merupakan salah satu tujuan akhir pembelajaran Asing.²⁰

Dan merupakan suatu bagian kemampuan untuk berkomunikasi diri

seseorang dengan yang lainnya.²¹ Dengan demikian dapat dipahami bahwa keberhasilan dalam berbahasa Arab salah satu indikatornya kalam/berbicara dan merupakan keterampilan dasar dalam berbahasa. Keterampilan Berbicara dalam Kurikulum Bahasa Arab Perguruan Tinggi

Adapun tujuan akhir dari pembelajaran bahasa Arab ialah agar siswa terampil berbahasa: trampil menyimak, berbicara, membaca dan menulis.²² Dari uraian yang diutarakan di atas telah dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum bahasa Arab menekankan pengembangan Komunikasi aktif yang secara runut menuntut pula akan keterampilan berbicara yang baik pula .

C. Metode Penelitian

1. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di program studi pendidikan bahasa Arab Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Fkip UNJA, pada bulan September 2020.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab yang berjumlah 135 mahasiswa. Adapun angkatan 2017 ini dijadikan sampel. yaitu berkaitan dengan metode tes, yang mana mereka secara akademik telah mengampu mata kuliah *Muhadasah*.

¹⁸ Kasma F. Amin, "Pemerolehan Bahasa Kedua (Bahasa Asing)", Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra UMI, Jurnal Ilmiah Tamaddun, ISSN.0216-809, Vol.8, No.1, Juni 2011, hal 54.

¹⁹ Tarigan, H.G, "Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa" . Bandung: Angkasa.(Tahun 1982), hal 3, Seperti yang dikutip Dani Hermawan, " Kesantunan Berbahasa Pada Anak Usia 11 Tahun, (Studi Kasus terhadap Anak Usia 11 Tahun), hal 1-9.

²⁰ Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Al-Marja' Fy Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyah Li Al- Nathiqin Bi Lughat Ukhra*(Makkah al-Mukarramah : Jami'at Um al-Qura,1986), hal 486, Seperti yang dikutip Yazid Hady , " Pembelajaran Maharat al-kalam menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil al- Naqah", Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Al-Maharah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 5, No. 1, Juni 2019, hal 64.

²¹ Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim Al-'Arabiyyah Lighair an-Nathiqin Biha Manahijuhu Wa Asalibuhu* (Rabath: ISESC, 1989), hal. 160, Seperti yang dikutip Yazid Hady , " Pembelajaran Maharat al-kalam menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil al-Naqah", Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Al-Maharah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 5, No. 1, Juni 2019, hal 65.

²² Hendri Guntur Tarigan, *Pembelajaran Kompetensi Bahasa (Bandung: Angkasa Bandung,1990)*, hal 2, Seperti yang dikutip Fatwiah Noor, " Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi", STAIN Curup, Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, Vol.2, No.1, 2018, hal 16.

b. sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk mendapatkan sampel yang mewakili, maka penulis memakai tehnik *random sampling*. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 17% yaitu dengan jumlah 23 orang. Dari jumlah keseluruhan mahasiswa Bahasa Arab sebanyak 135 orang mahasiswa terhitung dari angkatan (2016) hingga angkatan (2019). Perhitungan ancar-ancar pengambilan subyek yang jumlahnya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, dan jika lebih dari 100 atau lebih banyak lagi, maka semestinya diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih dari jumlah keseluruhan.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Diperolehnya data yang tertulis mengenai jumlah dan daftar nama mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini yakni mahasiswa Angkatan 2017 Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi.

a. Tes

Dalam memahami pemerolehan bahasa terhadap keterampilan berbicara bahasa arab pada mahasiswa pendidikan bahasa arab Unja, maka diperlukan alat cara mengukur dan memperoleh data dengan menggunakan tes . Instrumen penelitian ini dilengkapi daftar pertanyaan di kelompokkan dalam beberapa tes yang dikembangkan berdasarkan tinjauan aspek kebahasaan komunikasi hemisfer kanan yang meliputi aspek leksiko-semantik, makrostruktur, dan pragmatik.

Model pengembangan daftar pertanyaan dikembangkan berdasarkan model Pemeriksaan Komunikasi Hemisfer Kanan (PKHK).²³

²³ Reni I.I Dharmaperwira, "Gangguan-gangguan Komunikasi pada disfungsi hemisfer kanan dan pemeriksaan komunikasi" (PKHK) ,Djakarta Jembatan (2004)

Untuk mengetahui pemerolehan bahasa dan keterampilan berbicara mahasiswa, skor yang didapat dari masing-masing mahasiswa dengan mengkategorikan hasil pengukuran menjadi tiga kategori, (rendah, sedang, dan tinggi) yang mana penetapan angka rendah dinyatakan sebagai "gangguan berat", penetapan angka sedang dinyatakan sebagai "gangguan ringan", dan pada penetapan angka tinggi dinyatakan sebagai keadaan "normal" sehingga pedoman yang bisa digunakan adalah:²⁴

Gangguan Berat	$X < M - 1 SD$
Gangguan Ringan	$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$
Normal	$M + 1 SD \leq X$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata

SD = Standar Deviasi

Dengan penjelasan butir rumus di atas sebagai berikut:

- Mean (rata-rata)

$$M = \left(\frac{y}{N}\right)$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata

y = Jumlah data

N = Banyak data

- Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{n}}{n-1}}$$

²⁴ Azwar, S. "Penyusunan Skala Psikologi edisi 2". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Tahun (2012). Seperti dikutip oleh [http: //www.semestapsikometrika.com/](http://www.semestapsikometrika.com/) (2018).

Keterangan :

- SD = Standar Deviasi
- y = Jumlah data
- y^2 = Nilai Kuadrat Jumlah data
- n = Banyak responden

4. Tehnik Analisis Data

Dalam menentukan tingkat hubungan antara dua variabel maka di perlukanlah tehnik analisis data yaitu *Korelasi Product moment*. Melalui hasil tes yang diperoleh dari responden berupa nilai tes Pemerolehan bahasa dan nilai tes Keterampilan berbicara inilah data dalam penelitian diperoleh.

Penggunaan rumus product-Moment dalam melihat korelasi antara dua hasil nilai tes dikarenakan data tersebut berupa data interval yaitu sebagai berikut:²⁵

$$r_{xy} = \frac{N(\sum Xy - (\sum x_i)(\sum y_i))}{\sqrt{\{N(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2\} \{N(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment
- N = Jumlah responden
- x_i = Skor setiap item pada percobaan pertama
- y_i = Skor setiap item pada percobaan selanjutnya

Sebagai bahan penafsiran terhadap Koefisien Korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini.

²⁵ Sugiyono, "Statistika untuk penelitian", Bandung: Alfabeta (2014), Seperti dikutip oleh Febrianawati Yusup, "Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif", Uin Antasari (2018), hal 20.

Tabel 1. Pedoman Menginterpretasikan Koefisien Korelasi²⁶

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

5. Uji Daya Pembeda

Merupakan bagian kemampuan soal untuk membedakan antara mahasiswa yang pandai (berkemampuan) tinggi dengan mahasiswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Pengukuran akan uji daya beda ini terhitung kisaran interval 0,00 sampai 1,00.

Dalam pengujiannya Uji daya pembeda dibagi menjadi beberapa bagian, teruntuk tes menjodohkan rumus yang digunakan seperti di bawah ini:²⁷

$$DP = \frac{BA - BB}{\frac{1}{2}n}$$

Keterangan :

- DP : Daya pembeda soal
- BA : Jumlah jawaban benar kelompok atas
- BB : Jumlah jawaban benar kelompok bawah
- n : Jumlah kelompok atas dan kelompok bawah

Dan teruntuk tes pilihan ganda dan isian singkat dalam pengujian daya

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, (2012),

²⁷ K. Kusaeri, S. Suprananto, "Pengukuran dan Penilaian Pendidikan", 2012, Seperti dikutip oleh Maria Agustina Amelia, "Analisis soal tes hasil belajar high order thinking skills (Hots) Matematika Materi Pecahan untuk kelas 5 sekolah dasar", *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)*, Volume 20, No. 2 Desember 2016, hal, 126.

pembedanya sama seperti halnya pada tes keterampilan berbicara, adapun pada uji daya pembeda pada keterampilan berbicara akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu pada bagian (memproduksi ujaran yang tepat, memahami ujaran, dan memahami metafora dan humor) rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Keterangan:

DP : Daya pembeda

\bar{X}_A : Rata-rata skor kolompok atas

\bar{X}_B : Rata-rata skor kelompok bawah

SMI : Skor maksimum ideal

6. Tingkat Kesukaran

Seperi halnya uji daya pembeda, pada pengujian tingkat kesukaran di bagi menjadi beberapa bagian, teruntuk tes menjodohkan rumus yang digunakan seperti di bawah ini:

$$TK = \frac{BA + BB}{n}$$

Keterangan:

TK : Tingkat Kesukaran

BA : Jumlah jawaban benar kelompok atas

BB : Jumlah jawaban benar kelompok bawah

n :Jumlah kelompok atas dan bawah

Dan teruntuk tes pilihan ganda dan isian singkat dalam pengujian tingkat kesukarannya sama seperti halnya pada tes keterampilan berbicara, adapun tingkat kesukaran pada keterampilan berbicara akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu pada bagian (memproduksi ujaran yang tepat, memahami ujaran, dan memahami metafora dan humor) rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$TK = \frac{Mean}{SMI}$$

Keterangan:

TK : Tingkat kesukaran soal uraian

Mean : Rata-rata skor

SMI : Skor maksimum ideal

D. Hasil Penelitian

1. Uji Hipotesis

Dengan digunakannya Uji hipotesis ini untuk memahami apakah ada korelasi antara pemerolehan bahasa dengan keterampilan berbicara mahasiswa pendidikan bahasa arab Unja, yang mana dapat diketahui menggunakan rumus *Product Moment* dan dihadirkan tabel pembantu, maka diperoleh:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{N(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2\} \{N(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{23 \cdot 253093 - (2397) \cdot (2362)}{\sqrt{\{23 \cdot 258001 - (2397)^2\} \{23 \cdot 251388 - (2362)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5.821.139 - 5.661.714}{\sqrt{\{5.934.023 - 5.745.609\} \{5.781.924 - 5.579.044\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{159.425}{\sqrt{(188.414)(202.880)}}$$

$$r_{xy} = \frac{159.425}{\sqrt{38.225.432.320}}$$

$$r_{xy} = \frac{159.425}{195.513.2535}$$

$$r_{xy} = 0,8154$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai r_{xy} (rhitung) = 0,8154 Kemudian pengujian koefisien korelasi dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi yang ada dalam penghitungan (rhitung) dengan (rtabel) koefisien *Product Moment* dengan taraf kepercayaan 5% dan 1%. Jika nilai r hitung > r tabel maka hipotesis kerja “diterima”, namun bilamana r hitung < r tabel maka hipotesis kerja “ditolak”.

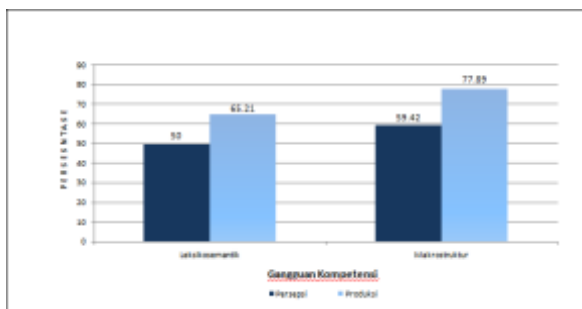
Perhitungan r Product Moment, dengan taraf kepercayaan 5% dan 1% teruntuk $N-1$ ($23-1$)= ialah 0,432. Sehingga dapat diketahui bahwa r hitung (0,8154) > dari rtabel (0,432). Berarti hal ini hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “ada hubungan yang positif dan signifikan antara korelasi pemerolehan bahasa terhadap keterampilan berbicara bahasa arab Perspektif neurolinguistik studi kasus mahasiswa pendidikan bahasa arab Unja” diterima.

2. Rekapitulasi Hasil Uji Kompetensi Kebahasaan Pemerolehan Bahasa dan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa

Rekapitulasi hasil uji kompetensi diberikan agar kompetensi kebahasaan dan gangguan-gangguan berbahasa pada mahasiswa yang ditemukan dapat dimengerti dengan mudah.

Grafik 1:

Persentase Pemerolehan Bahasa Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UNJA



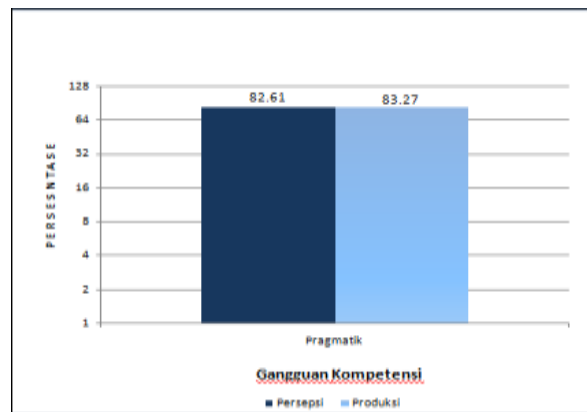
Dari grafik hasil rekapitulasi hasil uji kompetensi kebahasaan pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UNJA tampak bahwa terdapat persentase yang cukup tinggi terhadap gangguan kebahasaan yang melibatkan fungsi hemisfer kanan. Dengan dominasi nilai dengan total persentase gangguan 77,89%

Besarnya angka mengidentifikasi bahwa rendahnya

kompetensi makrostruktur yang berakibat mahasiswa tidak mampu berkomunikasi dengan baik, tidak dapat berfikir secara holistik, acuh, mengada-ada, tidak dapat fokus, serta kurang kreatif.²⁸

Grafik 2:

Persentase Keterampilan Berbicara Pragmatik Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UNJA



kompetensi yang dimiliki mahasiswa dalam memahami ujaran-ujaran pragmatis tampak dari kurang atau rendahnya kompetensi mahasiswa untuk berfikir holistik dan kritis. Grafik yang tampak menandakan bahwa gangguan persepsi (reseptif) pragmatik pada mahasiswa dengan jumlah persentase 82,61% dan selisih sedikit dengan gangguan Produksinya. Meraka para mahasiswa memahami ujaran-ujaran pragmatik secara literal. Banyaknya jumlah tersebut mengindikasikan rendahnya pemahaman atau ketidakmampuan mahasiswa pada kompetensi leksiko-semantik yang dimilikinya untuk dihubungkan dengan konteks tuturan.

Dengan demikian kuat asumsi bahwasanya mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab memiliki kompetensi berfikir holistik yang masih cenderung rendah atau mengalami gangguan hemisfer kanan.

²⁸ Handoko, "Kompetensi Kebahasaan Mahasiswa Sastra Inggris". Tesis Magister, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, (2013), hal. 145.

Diharapkan kedepannya pengembangan terapi kebahasaan serta pengembangan sistem pembelajaran yang berbasis pada kompetensi hemisfer kanan berupa hasil uji kompetensi kebahasaan ini, dapat berjalan dengan baik.²⁹

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut terdapat korelasi antara Pemerolehan bahasa terhadap keterampilan berbicara bahasa arab perspektif Neurolinguistik studi kasus mahasiswa pendidikan bahasa arab Universitas Jambi. Dengan hasil koefisien korelasi antara dua variabel yang lebih besar dari pada nilai r kritik Product Moment, pada angka $(0,8154) >$ dari $(0,432)$ pada taraf kepercayaan 5% dan 1%. Sehingga hipotesis kerja H_a yang berbunyi “ada hubungan yang positif dan signifikan antara korelasi pemerolehan bahasa terhadap keterampilan berbicara bahasa arab perspektif neurolinguistik studi kasus mahasiswa pendidikan bahasa arab Unja” diterima. Hal ini menandakan bahwa bukan hanya cedera atau lesi pada otak saja yang mengakibatkan gangguan pada komunikasi berbahasa. Melainkan orientasi pembelajaran yang membuat hemisfer kanan tidak berkembang dan cenderung lebih mengoptimalkan kemampuan pada hemisfer kiri.

Proses pemaknaan yang hanya berfokus pada makna literal dan interpretasi pertama menandakan bahwa kompetensi memahami bahasa yang tidak seimbang antara hemisfer kiri dan hemisfer kanan.³⁰

Gangguan ini berakibat seseorang dianggap kurang cerdas atau bisa dikata lemot, tidak pengertian. Kemudian, kurang atau lemahnya kompetensi hemisfer kanan berakibat pada proses produksi bahasa yang tidak melihat aspek-aspek pemahaman sosial, pemahaman emosional, serta pemahaman konteks. Sehingga seseorang dianggap tidak sopan, acuh, dan kasar dari

akibat gangguan ini.³¹

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz bin Ibrahim Al- ‘Ushoilli, ‘Ilmu Lhugha Annafsi, (2006)
- Abdu Rahman Ibrahim Fauzan, “*Idha’at Li Mu’allimi Lughah Arabiyah Li Ghair Nathiqin Biha*” (Riyadh: Maktabah al-Malik, 2011)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)
- Dardjowidjo, Soenjono. PELLBA: Linguistik Neurologi. (Yogyakarta: Kanisius, 2003)
- Dharmaperwira, Reni I.I. “*Gangguan gangguan Komunikasi pada disfungsi hemisfer kanan dan pemerikasaan komunikasi*” (PKHK), (Djakarta Jembatan 2004)
- Hadi, Surisno. *Statistik.* Yogyakarta: andi Offset. 2000.
- Handoko dkk, (2016), *Kompetensi Makrosutruktur Mahasiswa UNIDHA Dillihat Dari Fungsi Hemisfer Kanan*, Universitas Dharma Andalas.
- Jung Jera, “*Neuropsikologi klinis*”, <http://jungjera.Wordpress.Com/tag/neuropsikologi-klinis/>(12 februari 2020).
- Rusydi Ahmad Thu’aimah, *Ta’lim Al-‘Arabiyyah Lighair an-Nathiqin Biha Manahijuhu Wa Asalibuhu* (Rabath: ISESC, 1989)
- Sastra ,Gusdi..*Neurolinguistik Suatu Pengantar* .(Bandung: ALFABETA, 2011)
- Simanjuntak, Mangantar . “ *Teori Lingusitik Chomsky dan Teori Neurolinguistik Wernicke Ke Arah Satu Teori Bahasa yang Lebih*

²⁹ *Ibid.*, hal 147.

³⁰ *Ibid.*, hal 150.

³¹ *Ibid.*

Sempurna “. (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1990).

Syahid, A. Habibi "*Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Teoretis Pemerolehan Bahasa Arab Pada Siswa Non-Native)*"*Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban [Online]*, Volume 2 Number 1 (30 Juni 2015).

Tri Budianingsih, *Peran Neurolinguistik dalam pengajaran bahasa*, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol .3, No. 2, September 2015, hal 138.

Winda Trisnawati | *Permasalahan Pemerolehan Bahasa Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Stkip-Mb Di Tinjau Dari Aspek Neurolinguistik* E-Issn 2621-0703P-Issn 2528-6250 *Jurnal Muara Pendidikan* Vol. 3 No. 2 (2018).